

**INTERNALISASI FUNGSI MENDAMAIKAN DAN FUNGSI
MENGUTUHKAN DALAM TRADISI *OROM SASADU* DI GEREJA GMIH
NA'O NGA'UN AHU IDAMDEHE GAMSUNGI.**

SILVIA SHALOMNITA LIDYA DENY

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *Orom Sasadu*, untuk mengidentifikasi internalisasi nilai mendamaikan dan nilai mengutuhkan dalam tradisi *Orom Sasadu*. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang dilaksanakan di GMIH Jemaat Na'o Nga'un Ahu Idamdehe Gamsungi, berlangsung dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2024.

Dalam penelitian ini dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu diketahui bahwa tradisi *Orom Sasadu* ini sudah ada sejak dahulu tahun 1833 sebelum agama Kristen masuk di Desa Idamdehe Gamsungi ada dua jenis pelaksanaan tradisi ini yaitu bulan Januari disebut *orom mango'a* yang artinya makan kecil, sisa bibit dari tanaman padi yang kedua dilaksanakan antara bulan Juni dan September disebut *orom lamo* yang artinya makan besar disertai dengan tarian adat *legu sala'i*. Dalam tradisi ini mengandung fungsi pastoral seperti fungsi mendamaikan dan juga fungsi mengutuhkan. Fungsi mendamaikan melibatkan musyawarah dan upacara adat yang juga mempunyai tujuan mendamaikan ketika terjadi konflik antar masyarakat sedangkan fungsi mengutuhkan saat persiapan dan pelaksanaan karena melibatkan banyak aktivitas fisik seperti berkumpul, mempersiapkan bahan makanan dan mengatur tempat makan, keutuhan dari pribadi seseorang menunjukkan ketulusan serta nilai-nilai yang ada yang dianut oleh pribadi itu, keutuhan secara spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka direkomendasikan kepada pemerintah desa Idamdehe Gamsungi tradisi ini yang patut di jaga dan dipelihara karena mencerminkan identitas dan nilai-nilai. Kepada masyarakat juga untuk selalu mendukung dalam acara ini.

Kata Kunci: Tradisi *Orom Sasadu*, Nilai Pastoral, Pastoral Konseling

**INTERNALIZATION OF THE PEACEFUL FUNCTION AND THE
CONDEMNATION FUNCTION IN THE OROM SASADU TRADITION AT
THE GMIH NA'O NGA'UN AHU IDAMDEHE GAMSUNGI CHURCH.**

SILVIA SHALOMNITA LIDYA DENY

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the implementation of the Orom Sasadu tradition, to identify the internalization of reconciling and uniting values in the Orom Sasadu tradition. This research is a qualitative approach with descriptive research methods carried out at GMIH Jemaat Na'o Nga'un Ahu Idamdehe Gamsungi, taking place from January to May 2024.

In this research, the results were collected through observations, interviews and documentation. The results of this research are that it is known that the Orom Sasadu tradition has existed since 1833 before Christianity arrived in Idamdehe Gamsungi Village. There are two types of implementation of this tradition, namely the month of January called Orom Mango'a which means small meal, the remaining seeds from the second rice plant. held between June and September it is called orom lamo which means a big meal accompanied by the traditional Legu Sala'i dance. This tradition contains pastoral functions such as the function of reconciling and also the function of strengthening. The reconciling function involves deliberations and traditional ceremonies which also have the aim of reconciling when conflict occurs between communities, while the reconciling function during preparation and implementation because it involves a lot of physical activities such as gathering, preparing food ingredients and arranging a place to eat, the integrity of a person's personality shows sincerity and values. that which is held by the person, spiritual wholeness.

Based on the results of this research, it was recommended to the Idamdehe Gamsungi village government that this tradition should be protected and maintained because it reflects identity and values. Also to the community to always support this event.

Keywords: Orom Sasadu Tradition, Pastoral Values, Pastoral Counseling